

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Stroke merupakan suatu kondisi dimana terjadi perubahan neurologi yang disebabkan oleh adanya gangguan dalam sirkulasi darah ke bagian otak. Menurut *American Heart Assosiation* (AHA) stroke menyumbang 1 dari setiap 18 kematian di Amerika Serikat (Rahmadani & Rustandi, 2019). Penderita dapat mengalami kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh, penurunan kekuatan otot, kesulitan berbicara yang jelas, serta gangguan pada kemampuan merasakan sentuhan, suhu, atau nyeri di bagian wajah, lengan, atau kaki. Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat 15 juta orang mengalami stroke setiap tahun dan merupakan penyebab kematian kedua diatas usia 60 tahun dan penyebab kelima pada usia 15-59 tahun. Setiap tahun, hampir 6 juta orang meninggal karena stroke dan merupakan penyebab utama kecacatan jangka panjang tanpa membedakan usia, jenis kelamin, dan etnis (Harahap, 2018).

Di Indonesia penyakit ini menduduki posisi ketiga dalam kategori Penyakit Tidak Menular (PTM) setelah jantung dan kanker (Permatasari, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Pada tahun 2013, terjadi peningkatan sebesar 12,1% per 1.000 penduduk, dan meningkat lagi tahun 2018 sebanyak 10,9% per 1.000 penduduk Indonesia (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2022 penderita stroke di Indonesia sebanyak 2.536.620 kasus (Riskesdas, 2023). Di Nusa Tenggara Timur (NTT) hasil Riskesdas (2018) untuk penderita stroke sebanyak 28.430 kasus. Data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang (2022) tentang Profil Kesehatan di Kota Kupang menyatakan bahwa prevalensi stroke berjumlah 1174 orang dari 11 puskesmas di Kota Kupang. Data yang didapatkan dari Puskesmas Oepoi prevalensi kasus stroke pada tahun 2023 berjumlah 30 kasus (Register, 2023).

Pada pasien stroke mengalami imobilitas dan kelumpuhan dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat menurunkan suplai darah ke

jaringan, khususnya jaringan di atas tulang yang menonjol sehingga meningkatkan risiko terjadinya dekubitus. Insiden dekubitus lebih tinggi ditemukan pada individu dengan gangguan mobilitas, seperti pasien post stroke dan fraktur vertebra. Banyak penderita yang tidak mengetahui perawatan *bedrest* sehingga jika tidak mendapatkan perawatan yang baik menimbulkan risiko dekubitus (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018, 2018). Dekubitus adalah cedera kulit dan jaringan lunak yang terbentuk akibat tekanan terus-menerus atau berkepanjangan pada kulit. Ulkus ini terjadi pada area tulang tubuh seperti iskiur, trokanter mayor, sakrum, tumit, malleolus (lateral daripada medial), dan oksiput (Syed Rafay H. Zaidi & Sharma., 2022).

Menurut WHO prevalensi dekubitus di dunia, 21% atau sekitar 8,50 juta kasus. Prevalensi luka dekubitus bervariasi 5-11% terjadi di tatanan perawatan akut (*acute care*), 15-25% di tatanan jangka panjang (*long term care*), dan 7-12% di tatanan perawatan rumah (*home health care*). (World Health Organization, 2018) Data menunjukkan bahwa 33,3% penduduk Indonesia mengalami luka dekubitus. Angka ini jauh lebih tinggi dari rata-rata prevalensi di Asia Tenggara yang berkisar antara 2,1% hingga 31,3%. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018, 2018). Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pasien yang berisiko mengalami dekubitus sebanyak 30 pasien di Puskesmas Oepoi.

Masalah yang paling umum pada dekubitus adalah infeksi. Komplikasi selanjutnya dari dekubitus jika sudah sampai derajat III dan IV adalah peristitis (infeksi pada lapisan penutup tulang), osteomyelitis (infeksi pada tulang), septic arthritis (infeksi pada sendi), dan pembentukan sinus (rongga abnormal akibat hilangnya jaringan) (Syed Rafay H. Zaidi & Sharma., 2022). Dalam upaya pencegahan dekubitus, terdapat 3 area intervensi keperawatan utama dalam pencegahan luka tekan yakni (pertama) perawatan kulit yang meliputi perawatan *hygiene* dan pemberian topikal, (kedua) pencegahan mekanik dan dukungan permukaan yang

meliputi penggunaan tempat tidur, pemberian posisi dan kasur terapeutik dan (ketiga) edukasi (Potter dan Perry, 2012).

Minyak zaitun dapat membantu menjaga lapisan pelindung alami kulit, sehingga kulit tetap lembap dan terhindar dari kerusakan. Minyak zaitun mengandung asam lemak yang dapat menjaga kelembaban, kelenturan, dan kehalusan kulit. Minyak zaitun dengan kandungan asam oleat hingga 80% dapat mengencangkan kulit dan melindungi elastisitas kulit dari kerusakan. Kerusakan integritas kulit yang biasanya terjadi pada pasien dengan tirah baring yang lama, lama kelamaan akan menyebabkan luka tekan. Untuk dapat menjaga keutuhan kulit pasien dengan tirah baring lama, tindakan keperawatan dapat diberikan dengan minyak zaitun (Saragih, 2020).

Hasil penelitian Miraj Sepideh, et. al (2020) minyak zaitun secara topikal dapat mencegah dan menyembuhkan dekubitus derajat satu. Sejalan dengan penelitian Sarigah Nurlela (2020) menunjukkan bahwa pemberian minyak zaitun mampu melembabkan dan menjaga kulit sehingga ketika kulit pasien tertekan pada tempat tidur tidak akan mengalami luka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas pemberian minyak zaitun untuk mencegah dekubitus pada pasien post stroke di Puskesmas Oepoi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana efektivitas pemberian minyak zaitun untuk mencegah dekubitus pada pasien post stroke di Puskesmas Oepoi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi efektivitas pemberian minyak zaitun untuk mencegah dekubitus pada pasien post stroke di Puskesmas Oepoi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dekubitus pada pasien post stroke sebelum diberikan minyak zaitun di Puskesmas Oepoi.

2. Mengidentifikasi derajat dekubitus pada pasien post stroke sesudah diberikan minyak zaitun di Puskesmas Oepoi.
3. Menganalisis pengaruh pemberian minyak zaitun untuk mencegah dekubitus pada pasien post stroke di Puskesmas Oepoi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau masukan untuk menambah wawasan atau pustaka mengenai efektivitas pemberian minyak zaitun untuk mencegah dekubitus pada pasien post stroke di Puskesmas Oepoi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi masyarakat atau responden

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan masyarakat tentang efektivitas pemberian minyak zaitun untuk mencegah dekubitus pada pasien post stroke.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan materi dalam kegiatan pendidikan dalam penjabaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dalam bidang keperawatan secara profesional dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

4. Bagi puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan informasi mengenai efektivitas pemberian minyak zaitun untuk mencegah dekubitus pada pasien post stroke di Puskesmas Oepoi.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga ingin meneliti tentang efektivitas pemberian minyak zaitun untuk mencegah dekubitus pada pasien post stroke.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

| No. | Peneliti   | Judul Penelitian  | Desain Penelitian   | Persamaan                 | Perbedaan   | Hasil   |
|-----|--|---|---|---------------------------|---|---|
| 1.  | Sepideh Miraj, Seyedmehdi Pourafzali, Zohre Vakili Ahmadabadi, Zahra Rafiei Tahun 2020 | Effect of Olive Oil in Preventing the Development of Pressure Ulcer Grade One in Intensive Care Unit Patients | Penelitian ini menggunakan rancangan <i>quasy experiment two groups; control and intervention (receiving olive oil)</i>                 | Menggunakan minyak zaitun | Desain penelitian, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian. | Ada pengaruh pemberian minyak zaitun pada pasien post stroke untuk mencegah dekubitus |
| 2.  | Mayanih Tahun 2023   | The Effect of Giving Olive Oil on the Risk of Pressure Wounds in Bedridden Patients                           | Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>quasy experiment</i> dan rancangan <i>one group pretest-posttest with control group design</i> | Menggunakan minyak zaitun | Populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian.                    | Ada pengaruh pemberian minyak zaitun pada pasien post stroke untuk mencegah dekubitus |

---

|    |                                  |       |   |   |                           |   |   |
|----|----------------------------------|-------|---|---|---------------------------|---|---|
| 3. | Nurlela<br>Saragih<br>Tahun 2020 | Petra | Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun dalam Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke di Ruang ICU di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2019 | Penelitian ini menggunakan rancangan <i>quasy experiment two groups; control and intervention</i> | Menggunakan minyak zaitun | Desain penelitian, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian. | Ada pengaruh pemberian minyak zaitun pada pasien post stroke untuk mencegah dekubitus |
|----|----------------------------------|-------|---|---|---------------------------|---|---|

---